

**PEMANFAATAN MEDIA DAN ALAT PERAGA DALAM PEMBELAJARAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Dewi Nur Aini¹, Ina Magdalena², Romi Ramdon Ginanjar³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Dewinura527@gmail.com ; inapgsd@gmail.com ; romiginanjar1983@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the utilization of media and teaching aids in science learning to increase student activeness and the problems that teachers face. The focus of this research is how the utilization of media carried out by teachers to be able to increase student activeness in science learning and what media and teaching aids are used in the science learning process. This research is a descriptive qualitative research. In this study, data were collected using observation, interview, and documentation methods. Researchers conducted interviews with 3 resource persons, namely the principal, grade V teacher, and one grade V student. The results of this study indicate that the use of media and teaching aids in science learning has an effect on student activeness, but there are some media and teaching aids that are not suitable to be applied in class V, so teachers need to have the ability to analyze what media and teaching aids are suitable to be applied to science learning in class V so that later it will be able to increase student learning activeness.

Keywords : Purpose ; Methods ; Results ; Conclusion.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media dan alat peraga pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan keaktifan siswa serta masalah masalah yang guru hadapi. Fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA serta media dan alat peraga apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 narasumber yaitu dengan kepala Sekolah, guru kelas V, dan satu orang siswa kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media dan alat peraga pada pembelajaran IPA berpengaruh terhadap keaktifan siswa, namun ada beberapa media dan alat peraga yang tidak cocok untuk diterapkan di kelas V, sehingga guru perlu mempunyai kemampuan menganalisa media dan alat peraga apa yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPA di kelas V sehingga nantinya akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Media dan Alat Peraga, Pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut dibutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas di Indonesia.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang wajib diikuti oleh anak usia 7 sampai dengan 13 tahun, pada jenjang ini anak di ajarkan materi-materi tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati, materi-materi ini di muat dalam mata pelajaran Sains atau yang di sebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum dan berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen yang sistematis yang tersusun dalam suatu sistem, yang memiliki satu kesatuan.

Pada tingkat SD/MI, IPA dipelajari memiliki tujuan antara lain sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan- Nya; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Namun pada kenyataannya, tujuan tersebut di atas belum

seluruhnya tercapai, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai ulangan harian IPA siswa kelas V MI Darussalam 1 Kota Tangerang, ternyata masih ditemukan ada 6 orang dari 8 siswa yang nilainya masih rendah atau berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 72.

Rendahnya hasil belajar IPA tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurul Badri selaku guru kelas V MI Darussalam 1 Kota Tangerang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) terlalu banyak istilah asing, materi yang terlalu padat; 2) siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi; 3) terbatasnya media pembelajaran; 4) peserta didik terkesansusah memahami materi tanpa tersedianya media pembelajaran; 5) guru yang cenderung mendominasi pembelajaran; 6) penguasaan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton. maka dari itu guru perlu menggunakan media dan alat peraga untuk menunjang pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang ada dalam pembelajaran IPA dengan baik dan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif.

Siswa diharapkan mempunyai motivasi yang tinggi untuk dapat memahami setiap konsep yang ada dalam pembelajaran IPA, dengan adanya motivasi tersebut maka siswa bisa lebih menguasai dengan baik apa yang mereka pelajari di dukung dengan penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran IPA. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang kurang di minati oleh siswa salah satu penyebabnya karena kurangnya penggunaan media dan alat peraga yang membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari setiap konsep pembelajaran IPA, suasana pembelajaran yang monoton, dan membuat siswa merasa bosan. Kondisi seperti ini membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru kelas, dan satu orang siswa kelas V MI Darussalam 1 Kota Tangerang. Instrument dalam penelitian yaitu

observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi pernyataan mengenai pemanfaatan media dan alat peraga untuk meningkatkan keaktifan Belajar siswa, wawancara mengenai pemanfaatan media dan alat peraga untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan pemanfaatan media dan alat peraga untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa pada saat pembelajaran IPA guru menggunakan foto, poster dan peta sebagai media pembelajaran. Dengan penggunaan media foto, poster dan peta siswa menjadi lebih memperhatikan guru yang sedang memberikan materi dan siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya terkait materi yang dijelaskan dengan media foto atau

poster, tetapi tidak semua siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran apabila guru menggunakan foto, poster atau peta karena berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa bahwa penggunaan media foto, poster atau peta sama saja membosankan seperti membaca buku. Selain itu siswa juga diperbolehkan membawa handphone apabila ada perintah dari guru mereka dan siswa pun hanya boleh menggunakan handphone tersebut hanya pada saat proses pembelajaran yang memang membutuhkan media handphone setelah itu handphone dikumpulkan kembali ke guru mereka. Tetapi menurut guru penggunaan media handphone tidak bisa meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, suasana kelas bahkan menjadi sangat hening dan jauh dari kata keaktifan. Guru juga memanfaatkan alat permainan Pendidikan tetapi V siswa – siswa cenderung tidak tertarik dengan alat permainan tersebut sehingga tidak bisa meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Berbeda dengan penggunaan benda konkret, siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran karena guru melibatkan siswa – siswa saat menggunakan alat

peraga tersebut sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain dengan penggunaan benda konkret, penggunaan video animasi pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA Hal ini sejalan dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa penggunaan video dapat mendukung pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru ataupun mahasiswa calon guru (Sherin & van Es, 2002; Star, Lynch, & Perova, 2011). walaupun tidak semua siswa karena ada beberapa siswa yang malah mengantuk saat mereka menonton video pembelajaran tersebut.

Peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa sekolah masih kurang dalam menyediakan media serta alat peraga untuk mendukung pembelajaran siswa sehingga guru hanya menggunakan media buku yang disediakan sekolah serta guru memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu dengan menggunakan handphone, untuk alat peraga yang berkaitan dengan pembelajaran IPA hanya ada beberapa saja yang

disediakan oleh sekolah seperti alat peraga rangka tubuh manusia, dan alat peraga gigi manusia. Karena keterbatasan tersebut maka guru berinisiatif untuk membuat sendiri alat peraga bersama dengan siswa dengan menggunakan bahan dan alat yang mudah diperoleh siswa. Penggunaan media dan alat peraga pada pembelajaran IPA sangat penting untuk meningkatkan keaktifan siswa diantaranya siswa menjadi lebih semangat untuk menyimak pembelajaran karena siswa dapat melihat secara langsung melalui media dan alat peraga yang digunakan, tidak hanya sekedar membaca buku dan membayangkan saja sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Lalu siswa juga menjadi lebih semangat untuk bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang sedang dijelaskan dan suasana kelas pun menjadi lebih aktif. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan media dan alat peraga guru harus mampu menjelaskan dan menghubungkan media dan alat peraga tersebut dengan materi yang sedang dijelaskan agar siswa paham dan tidak bingung dalam penggunaan media dan alat peraga tersebut.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan media dan alat peraga pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan khususnya dengan guru, beliau memaparkan bahwa suasana kelas menjadi berbeda apabila guru menggunakan media dan alat peraga pada proses pembelajaran, siswa menjadi lebih bersemangat, aktif bertanya, aktif merespons pertanyaan-pertanyaan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif walaupun guru sudah menggunakan media serta alat peraga. Suasana kelas berbeda apabila guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan media dan alat peraga yang mendukung materi tersebut siswa menjadi terlihat kurang semangat mengikuti proses pembelajaran di kelas, suasana kelas menjadi membosankan dan tidak terlihat adanya keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M. Y. (2020). *Kompilasi Karya Tulis Ilmiah Remaja*. Bogor: Guepedia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arief, M. M. (2022). Alat Peraga, Bahan Ajar dan Sumber Belajar IPA SD/MI. *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 1-19.
- Budiasni, N. N., & Darma, G. S. (2020). *Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali (Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa)*. Bali: NILACAKRA.
- Gainau, M. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Hariadi, S. (2018). *Media Presentasi Pembelajaran: dari Teori ke Praktik*. Probolinggo: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Bidang Ketenagaan.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (1 ed.). Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ismail, I., & dkk. (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Marlina, Wahab, A., Susidamaiyanti, Ramadana, Nikmah, S. Z., Wibowo, S. E., Ramdhayani, E. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*.

- | | | |
|--|----------|---|
| Aceh:Yayasan
Muhammad Zaini. | Penerbit | Pembelajaran.Jawa Barat: CV
Jejak. |
| Miftah, M. (2022). <i>Peran, Fungsi,
Dan Pemanfaatan Media
Pembelajaran.</i> | | Nurrahmawati, A., & dkk. (2021).
<i>Menjadi Guru Profesional dan
Inofatif dalam menghadapi
Pandemi (Antologi Esai
Mahasiswa Pendidikan
Matematika).</i> (Perwita,
2021)Yogyakarta: UAD Press. |
| Bandung:CV. Feniks
Sejahtera. | Muda | |
| Musa, L. (2018). <i>Alat Peraga
Matematika.</i> Makassar: Aksara
Timur. | | Pratiwi, I. (2021). <i>IPA Untuk
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar.</i> Medan: UMSUPRESS.
Pujarama, W., & Yustisia, I. R.
(2020). <i>Aplikasi Metode Analisis
Resepsi Untuk Penelitian
Gender dan Media: Untuk
Peneliti Pemula dan Mahasiswa
S-1.</i> Malang: UB Press. |
| Mustika, D. (2022). <i>Model - Model
Pembelajaran IPA SD dan
Aplikasinya.</i> | | Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, S.,
Purba, P. B., Bachtiar, E.,
Iskandar, A. (2020).
<i>Pengantar Media Pembelajaran.</i>
Medan: Yayasan Kita Menulis. |
| Sumatera Barat: Mitra
Cendekia
Media. | | |
| Nurfadhillah, S., & Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, 4. (2021). <i>Media
pembelajaran Pengertian Media
Pembelajaran, Landasan,
Fungsi, Manfaat, Jenis - Jenis
Media Pembelajaran, dan Cara
Penggunaan Kedudukan Media</i> | | |